BAB II

GERAKAN RADIKAL DALAM ISLAM

A. Pengertian Gerakan Radikal dalam Islam

Gerakan radikal sebenarnya terjadi di semua agama di dunia. Dalam setiap agama selalu terdapat kelompok minoritas yang militan, ekstrem, dan radikal.[1]

Istilah radikal berasal dari bahasa Latin "*radix".* Menurut The new Shorter Oxford English Dictionary, yang berarti akar, sumber atau asal mula.[2] Hampir sama dengan perngertian itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikal diartikan sebagai "pemahaman secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip)" dan "maju dalam hal pola pikir atau tindakan".[3] Dalam perspektif ilmu sosial, istilah radikal erat kaitannya dengan sikap atau posisi yang mendambakan perubahan dengan jalan menghancurkan secara total, dan menggantinya dengan sesuatu yang baru yang sama sekali berbeda.[4]

---

[1] Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai kritik sosial mengedepankan islam sebagi inspirasi, bukan aspirasi*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), p. 102

[2] Oxford University, *The new Shorter Oxford English Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1993),p.2462

[3] Lihat https://kbbi.web.id/radikal, diakses pada 06 Maret 2018.

[4] Emna Laisa," Islam dan.....,p.3

Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Respons tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan, atau bahkan perlawanan. Masalah-masalah yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga, atau nilai-nilai yang dapat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan keadaan yang ditolak. Melakukan berbagai tindakan yang sangat keras, baik di dalam kehidupan sosial antar individu maupun kelompok, sehingga terbentuklah apa yang dinamakan kelompok Islam radikal.[5]

Istilah radikalisme Islam sering dihubungkan dengan istilah fundamentalisme,[6] Islam garis keras, fanatisme, revivalisme,[7] ektremisme dan terorisme[8]. Konsekuensi dari istilah-istilah itu tidak selalu sama, tetapi memliki kemiripan-kemiripan karakter yaitu kekerasan, baik kekerasan pemikiran maupun kekerasan tindakan

---

[5] Emna Laisa," Islam dan Radikalisme ", *Jurnal Islamuna*, Volume 1, Nomor 1, (Juni , 2014), p.3

[6] Fundamentalisme yaitu gerakan dalam Protestantisme abad dua puluh, khusunya di Amerika Serikat. Lihat Gerald O'Collins,SJ dan Edwrd G. faruuqia,SJ, *Kamus Teologi*, (Yogjakarta: Kanisius, 1996), p. 84

[7] Revivalisme adalah usaha sistematis untuk membangkitkan semangat baru. Lihat Gerald O'Collins,SJ dan Edwrd G. faruuqia,SJ, *Kamus Teologi*, (Yogjakarta: Kanisius, 1996), p. 278

[8] Menurut Thornton, terorisme adalah penggunaan teror sebagai tindakan simbolis yang dirancang untuk mempengaruhi kebijaksanaan dan tingkah laku politik dengan cara-cara ancaman kekerasan. Dikuti dari buku Azyumard Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 1996), p. 144

atau gerakan.[9] Dibandingkan dengan istilah lainnya, Islam radikal yang paling sering disamakan dengan Islam Fundamental.

Pengertian Islam radikal adalah orang Islam yang mempunyai pikiran yang kaku dan sempit dalam memahami Islam, serta bersifat eksklusif dalam memandang agama-agama lainnya. Kelompok radikal akan ada di dalam setiap agama apapun, termasuk di agama Islam sekalipun.[10]

Islam Radikal merupakan bentuk ekstrem dari gejala revivalisme, jika revivalisme dalam bentuk kegiatan keislaman lebih berorientasi ke dalam dan karenanya bersifat individual. Maka pada Islam radikal, kegiatan itu tidak hanya diarahkan ke dalam, tetapi juga di arahkan keluar. Dengan demikian Islam radikal menjelma dalam komitmen yang tinggi tidak hanya untuk mentransformasi kehidupan individual, tetapi sekaligus juga komunal dan sosial. Kegiatan pada orientasi keluar ini yang menyebabkan Islam radikal yang bersifat eksoteris dengan menekankan batas-batas kebolehan dan ketidak bolehan

---

[9] Mujamil Qomar, *Fajar Baru Islam Indonesia? Kajian Komprehensif Atas Arah Sejarah dan Dinamika Intelektual Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), p. 119

[10] Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai kritik sosial mengedepankan* .....,p. 100

berdasarkan fiqih. Perjuangan menegakkan eksoterisme inilah yang kemudian diusung menjadi tema pelaksanaan syariat Islam.[11]

Adapun penggunaan istilah fundamentalis ini terkait dengan gerakan dibawah Protestan di Amerika pada awal abad ke-20.[12] Pemeluk Kristen-Protestan yang pertama kali menggunakan istilah fundamentalisme, karena mereka ingin kembali kedasar ajaran agama dengan penafsiran kitab suci secara harfiah.[13] Menurut Esposito, seorang pakar tentang Islam, melakukan elaborasi mengenai istilah fundamentalisme dengan mengasosiasikan dengan tiga hal sebagai berikut:[14]

1) Dikatakan beraliran fundamentalis, apabila mereka menyerukan panggilan untuk kembali ke ajaran agama yang mendasar atau fondasi agama yang murni.
2) Pemahaman dan persepsi tentang fundamentalisme sangat dipengaruhi oleh kelompok *Protestan Amerika*, yaitu sebuah gerakan Protestan abad ke-20 yang menekankan penafsiran

---

[11] Mukhsin Jamil, *Agama-agama Baru di Indonesia*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar: 2008),p.118

[12] Mujamil Qomar, *Fajar Baru Islam*,.....p.119

[13] Syarif Hidayatullah, *Islam "Isme-isme": Aliran dan Paham Islam di Indonesia*, (Yogjakarta:Pustaka Pelajar, 2010), p. 76

[14] John L. Espsito, Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 2, ter. Eva Y.N, Femmy S,dkk (Bandung: Mizan, 2002), p.84

Injil secara literal yang fundamental bagi kehidupan ajaran agama Kristen.

Fundamentalisme sendiri memiliki makna dari beberapa perspektif sebagai berikut:

1) Dalam perspektif Barat, fundamentalisme berarti paham orang-orang kaku ekstrim serta tidak segan-segan berperilaku dengan kekerasan dalam mempertahankan ideologinya.
2) Sementara dalam perspektif Islam, fundamentalisme berarti *tajdid* (pembaruan) berdasarkan pesan moral Al-Quran dan Sunnah.[15]

Kedua istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan gejala kebangkitan Islam yang diikuti dengan militansi dan fanatisme yang terkadang sangat ekstrim.[16]

B. Faktor Penyebab Terjadinya Gerakan Radikal

Faktor pemicu munculnya kelompok radikal sangat terkait dengan isu-isu kemiskinan, kesenjangan sosial, ketidakadilan ekonomi dan politik. Perilaku elite politik yang tidak akomodatif

---

[15] Muhammad Imarah, *Fundamentalisme dalam Perspektif Pemikiran Barat dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),p.22

[16] Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme dalam Islam Perspektif Historis", *Jurnal Addin*,Vol.10,No.1,(Februari, 2016),p.3

terhadap kepentingan rakyat, dan mengabaikan kepentingan rakyat, menjadi tempat persemaian subur bagi berkembang biaknya kelompok radikalisme dan funadamentalisme dalam Islam.[17]

Menurut Emna Laisa faktor penyebab terjadinya Islam radikal adalah sebagai berikut:[18]

1) Faktor agama, yaitu sebagai bentuk purifikasi (pembersihan) ajaran Islam dan pengaplikasian *khilafah Islamiyah* di muka bumi. Terdorongnya semangat Islamisasi secara global ini tercetus sebagai solusi utama untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang oleh golongan radikal dipandang sebagai akibat semakin menjauhnya manusia dari agama.
2) Faktor sosial-politik. Di sini terlihat jelas bahwa umat Islam tidak diuntungkan oleh peradaban global sehingga menimbulkan perlawanan terhadap kekuatan yang mendominasi. Penyimpangan dan ketimpangan sosial yang merugikan komunitas muslim, menyebabkan terjadinya gerakan radikalisme yang ditopang oleh sentimen dan emosi keagamaan.

---

[17] Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme.....p.19
[18] Emna Laisa," *Islam dan*.....,p.7

3) Faktor pendidikan. Minimnya jenjang pendidikan, mengakibatkan minimnya informasi pengetahuan yang didapat, ditambah dengan kurangnya dasar keagamaan mengakibatkan seseorang mudah menerima informasi keagamaan dari orang yang dianggap tinggi keilmuannya tanpa dicerna terlebih dahulu, hal ini akan menjadi bumerang jika informasi didapat dari orang yang salah.
4) Faktor kultural. Barat dianggap oleh kalangan muslim telah dengan sengaja melakukan proses marjinalisasi seluruh sendi-sendi kehidupan muslim sehingga umat Islam menjadi terbelakang dan tertindas. Barat, dengan sekularismenya, sudah dianggap sebagai bangsa yang mengotori budaya-budaya bangsa timur dan Islam, juga dianggap bahaya terbesar keberlangsungan moralitas Islam.
5) Faktor ideologis anti westernisasi. Westernisasi merupakan suatu pemikiran yang membahayakan muslim dalam mengaplikasikan syari'at Islam sehingga simbol-simbol Barat harus dihancurkan demi penegakan syari'at Islam. Walaupun motivasi dan gerakan anti Barat tidak bisa disalahkan dengan alasan keyakinan keagamaan tetapi jalan

kekerasan yang ditempuh kaum radikalisme justru menunjukkan ketidakmampuan mereka dalam memposisikan diri sebagai pesaing dalam budaya dan peradaban.

C. Perkembangan Gerakan Radikal dalam Islam

Perkembangan gerakan radikal tampaknya lebih banyak dipengaruhi respon Islam atas Barat. Walaupun tema-tema yang berkaitan dengan *inward oriented* tetapi menjadi *concern* dan pilihan ideologis mereka. Paling tidak ada dua masalah besar yang menjadi perhatian kelompok ini.[19]

Pertama, mereka menolak sekularisme masyarakat Barat yang memisahkan agama dan politik, gereja, dan masjid dari Negara. Kesuksesan Barat melakukan sekularisasi dianggap sebagai sesuatu yang berbahaya, karena dapat mengancam Islam sebagai agama yang tidak hanya mengurusi persoalan akhirat saja, tetapi sekaligus duniawi.

Kedua, banyak umat Islam yang menginginkan agar masyarakat mereka diperintah sesuai dengan al-Qur'an dan syari'at

[19] Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme .....p. 9

Islam sebagai aturan bernegara. Oleh krena itu, dewasa ini tidak mengherankan, apabila muncul gerakan bawah tanah yang bercita-cita membangun khilafah Islamiyah dengan mengusung tema-tema kedaulatan Tuhan, jihad, revolusi Islam, keadilan sosial, dan sebagainya. Tema-tema tersebut diorientasikan pada masa lampau, khususnya generasi awal Islam sebagaimana yang dipraktikkan ole Nabi Muhammad saw dan para sahabat. Karena mereka menganggap bahwa masayarakat Islam dewasa ini mengalami kemunduran, karena tidak lagi melakasanakan ajaran agamanya secara murni. Karenanya agenda di atas harus dilakukan untuk melawan hegemoni Barat sambil membayangkan romantisme masa lalu, agar kejayaan Islam dapat tercipta di zaman modern ini.

Oleh kerena itu tidak mengherankan, apabila muncul kembali gerakan yang bercita-cita membangun khilafah Islamiyah dengan mengusung tema-tema kedaulatan Tuhan, jihad, revolusi Islam, keadilan sosial, dan sebagainya.

1. Gerakan Radikal dalam Islam Pra-Modern

   Gerakan radikal muncul pada abad ke-12 H di Semenanjung Arabia dibawah pimpinan Muhammad bin Abd al-Wahhab (1703-1792) yang kemudian dikenal sebagai

gerakan Wahabi. Inilah yang kemudian membentuk Salafisme awal , dengan Ibnu Taimiyah sebagai tokoh utamanya. Meski mereka mengklaim mengikuti kaum salaf, figur-figur terkemuka dari generasi awal Islam hingga abad ke-2 H, tetapi pada praktiknya Salafisme cenderung mengikuti Mahzab Hambali yang cendeurng ketat dan literal.[20]

Pada mulanya gerakan ini bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam serta mengajak kembali pada ajaran Al-Qur'an dan sunah Nabi, sebagaimana yang diamalkan oleh generasi umat Islam awal (salaf) . Namun, pada perkembangan selanjutnya , gerakan salafiyah tidak hanya menyentuh dimensi purifikasi *credo* dan ritual, namun juga menyentuh dimensi intelekual dan politik. Bahkan, sebagaimana yang dicatat oleh para pengamat terhadap Mahzab Hambali , bahwa sejak masa Ibnu Taimiyah, kelompok Islam ini meulai tradisi mengecam hingga mengkafirkan kelompok-kelompok muslim yang tidak mengikuti pandangan Ibnu Taimiyah. Hal ini tidak hanya terbatas terhadap kaum Syiah yang di Sserang keras adalam

[20] Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme Telah atas Ayat-ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an", Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Jawa Tengah, *Jurnal Addin*,Vol.10,No.1,(Februari, 2016) ,p.40

bukunya *Mimhaz As-Sunah*, tetapi juga terhadap kelompok-kelompok Sunni lain seperti Asy'ariyah, Hanafiyah, kaum Sufi dan pengecaman ini kemudian diteruskan oleh para Taimiyah termasuk Ibnu Qayyim Aljauziyah. Demikaian pula sejarah mencatat gerakan ini juga melakukan tindak kekerasan dengan menghancurkan monumen-monumen historis di Mekkah dan Madinah.[21]

2. Gerakan Radikal dalam Islam Modern

Gerakan radikal yang masih dalam ingatan adalah peristiwa pengeboman menara kembar World Trade Center di New York pada tanggal 11 September 2001. Amerika Serikat menuduh al-Qaeda ada dibelakang serangan yang mematikan itu.[22]

Kelompok Al-Qaeda yang dipimpin oleh Osama bin Laden yang dibentuk pada 23 februari 1998. Pembentukan gerakan ini bertujuan untuk memerangi Yahudi dan kekuatan salib yang ditunjukan langsung kepada Amerika dan Israel. Amerika. dalam pandangan mereka telah menggantikan peran

---

[21] Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme ..... ,p.41

[22] Ikhwanul Kiram Mashuri, *ISIS jihad atau petualangan*, (Jakarta: Republik penerbit, 2014) p, 19

imperialisme Barat atas Timur Tengah yang dimulai sejak abad ke-16 ketika kepemimpinan Turki Utsmani memberi Inggris hak untuk tinggal di Timur Tengah sebagai kaum Kristen. Serta peranan Amerika dalam mengendalikan negara-negara Arab dan keterlibatan Amerika dalam membela Israel. Keberadaan kaum Yahudi dalam negara Israel dari Deklarasi Balfour 1917.[23] Sepenuhnya telah mengabaikan 1.200 tahun sejarah kaum Arab dan muslim di Palestina.[24]

Kemunculan kembali gerakan radikal Islam, berawal pada akhir perang dingin antara kekuatan blok Amerika Serikat dan blok Uni Soviet 1989 di Afganistan. Ketika Uni Soviet menguasai Afganistan, timbul akal Amerika untuk mengusir Uni Soviet dari Afganistan. Maka dibentuklah perlawanan terhadap Uni Soviet dengan menggunakan orang-orang muslim garis keras di Afganistan. Dilatihlah mereka dengan dibekali senjata-senjata, mobil, media massa baik cetak maupun elektronik. Setelah Uni Soviet keluar dari Afganistan komplotan-komplotan ini berkembang terus dengan bermacam-

---

[23] Deklarasi Balfour merupakan sebuah pernyataan public yang dikeluarkan oleh Pemerintah Inggris atas dukungannya terhadap kaum Yahudi di Palestina yang pada saat itu merupakan kawasan Utsmaniyah.

[24] As'ad Said Ali, *Al-Qaeda tinjauan sosial politik, ideology dan sepak terjangnya*,(Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014),p. 90-92

macam kelompok diantaranya Al-Qaeda, Jabhatun Nusro dan lain-lain.[25] Yang terakhir terdengar kini menamakan ISIS (*Islamic State Iraq and Syiria*) Negara Islam Irak dan Suriah.

ISIS mendeklarasikan pembentukannya pada 29 Juni 2014 dan mengangkat Abu Bakar al-Baghdadi sebagai pemimpin. Menurut Prof. Harun Nasution ISIS merupakan Khawarij masa kini (Neo-Khawarij) yang mengadopsi ajaran, pengaruh dan corak keberislaman Khawarij yang telah musnah. Beberapa ideology ISIS yang diadopsi dari kaum Khawarij.[26]

1) Paham *takfiri*, mengkafirkan siapa saja yang tidak sekeyakinan dengannya
2) Segala persoalan harus dengan kekerasan dan pembunuhan pada siapa saja yang berbeda dengan mereka, sekalipun itu sesama muslim.

[25] Muhammad Haidar Asad, *ISIS Organisasi*,.....p. 6
[26] Muhammad Haidar Asad, *ISIS Organisasi*,.....p. 125